

BAB IV

BERKEMBANGNYA TEMPAT WISATA PANTAI DALEGAN

DAN PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DESA DALEGAN

KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK

A. Analisis Statistik

1. Product Moment

Rumus Product Moment ini digunakan oleh peneliti untuk mencoba mencari kolerasi antara dua variabel (Independen dan Dependen) yang diduga ada hubungan yang logis. Berikut ini rumusan Product Moment yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

	indah ?				
9	Apakah gazebo yang ada di tempat wisata membuat anda semakin nyaman berada di tempat wisata ?	47,87%	15,95%	36,17%	0%
10	Adakah fasilitas tempat wisata yang perlu dilengkapi ?	70,21%	14,89%	14,89%	0%
11	Apakah anda ke sini dengan teman-teman anda ?	69,14%	6,38%	24,46%	0%
12	Apakah anda ke tempat wisata karena untuk menikmati Wi-Fi yang ada ?	12,76%	72,34%	14,89%	0%
13	Apakah anda ke tempat wisata selalu dengan pasangan anda ?	31,91%	36,17%	31,91%	0%
14	Pernahkah anda melihat pasangan remaja bernesraan ditempat wisata ?	62,76%	13,82%	23,40%	0%
15	Apakah tempat wisata ini tempat yang nyaman untuk berpacaran ?	29,78%	26,59%	43,61%	0%
16	Pernahkah anda melihat petugas menegur pasangan yang bernesraan di tempat wisata ?	14,89%	58,51%	23,40%	0%
17	Pernahkah anda ditegur petugas ketika anda sedang bernesraan ?	7,44%	82,97%	9,57%	0%
18	Pernahkah anda merasa takut pada saat bernesraan di tempat wisata ?	31,91%	41,48%	26,59%	0%
19	Apakah anda mengetahui aturan yang ada di tempat wisata ini ?	46,80%	41,48%	11,70%	0%
20	Pernahkah anda melanggar aturan-aturan yang ada di tempat wisata ini ?	12,76%	67,02%	20,21%	0%

Dari 94 koresponden yang peneliti teliti, diperoleh beberapa pernyataan dalam angket yang dapat mendukung hasil tersebut adalah 82,97% para remaja tidak pernah ditegur oleh petugas saat sedang berada ditempat wisata. Kemudian para remaja tersebut merasa bahwa fasilitas

yang ada di tempat wisata masih perlu di tambah lagi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tabel analisa deskriptif menyatakan 70,21% bahwa para remaja merasa fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola tempat wisata masih kurang bisa memenuhi kebutuhan pengunjung. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu petugas tempat wisata bahwa pihak pengelola memang sengaja tidak merencanakan dalam pembangunan dan pengembangan tempat wisata karena dikhawatirkan jika tempat wisata ini sudah menjadi tempat wisata yang dikenal di dunia internasional maka tempat wisata ini akan diambil alih oleh pihak Kabupaten. Walaupun di tempat wisata telah ditambah fasilitas berupa WiFi tapi para remaja masih banyak yang tidak memanfaatkan fasilitas tersebut. Sesuai dengan tabel analisa hasil deskriptif dengan prosentase sebesar 72,34% para remaja datang ke tempat wisata bukan dikarenakan untuk menikmati Wifi yang telah disediakan oleh pihak pengelola tempat wisata.

Dari 94 koresponden, sebanyak 65 remaja datang ke tempat wisata bersama dengan teman-temannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tabel analisa deskriptif tersebut menyatakan 69,14% bahwa para remaja selalu datang ke tempat Wisata Pantai Dalegan dengan teman-temannya. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh remaja yang bernama VN memanfaatkan tempat wisata sebagai background dalam pemotretannya. Para remaja tersebut menyataka bahwa tempat wisata ini memang layak untuk dikunjungi, dalam tabel analisa deskriptif menyatakan sebesar

disebutkan pada pemaparan hasil penelitian diatas dengan direlevansikan dengan teori tindakan sosial Max Weber.

Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber untuk menganalisis tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para remaja yang berada di tempat Wisata Pantai Dalegan. Manusia melakukan sesuatu karena alasan sesuatu kemudian manusia memutuskan untuk melakukan itu untuk mencapai apa yang mereka kehendaki lalu memilih tindakan.

Para pengunjung secara tidak langsung akan melakukan interaksi dengan pengunjung lain yang berada di tempat wisata itu juga. Hal itu akan memunculkan berbagai tindakan. Tempat wisata memang tempat yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh para remaja. Tindakan yang dilakukan oleh seorang remaja tertentu yang kita anggap sebagai suatu tindakan yang tidak masuk akal. Pikiran kita hanya terpatok pada pemikiran kita sendiri sehingga hanya mengacu pada pemikiran kita sendiri dan tidak jarang juga yang berpikiran diluar pemikirannya. Padahal bisa jadi seseorang yang melakukan tindakan tersebut memiliki alasan tersendiri yang menurutnya itu adalah tindakan yang wajar atau memang seharusnya dilakukan.

Teori tindakan sosial ini, seperti yang sudah dijelaskan pada kerangka teoretik, bahwa teori ini menjelaskan tindakan yang bersifat “membatin” atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh

positif dari situasi tertentu atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa.

Teori ini dimaksudkan untuk menafsirkan tindakan-tindakan para remaja yang berada di tempat wisata, baik itu tindakan yang dianggap melanggar norma atau adat istiadat masyarakat maupun sebaliknya. Berbagai tindakan tersebut dilakukan demi mencapai tujuan tertentu dan belum tentu tindakan yang dilakukan itu memiliki tujuan yang sama dengan apa yang kita pikirkan.

Tempat wisata yang memiliki daya tarik tertentu bagi remaja, maka para remaja tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan seringkali mereka bertindak tanpa memikirkan aturan-aturan yang diberlakukan di tempat wisata tersebut, karena masa remaja adalah masa pencarian jati diri seseorang. Untuk dapat mengetahui motif-motif subjektif atas tindakan mereka maka peneliti menggunakan teori tindakan sosial Max Weber ini.

Dalam teori tindakan sosial Max Weber ada empat tipe tindakan yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan yang berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif/tindakan yang dipengaruhi oleh emosi. Dalam penelitian ini perilaku yang ada di tempat wisata hanya ada tiga tipe tindakan yaitu :

1. Tindakan Rasional Instrumental

Bentuk perilaku sosial pada dasarnya merupakan karakter kepribadian yang dapat diamati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain maupun dengan lingkungannya. Tipe tindakan ini dimana suatu tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Jika melihat tempat Wisata Pantai Dalegan ternyata keberadaannya menjadi sarana terhadap penciptaan perilaku sosial kepada pengunjungnya.

Tempat wisata Pantai Dalegan adalah salah satu wisata di Gresik yang banyak dikunjungi masyarakat khususnya remaja. pantai ini salah satu wisata yang digemari oleh masyarakat meskipun tempatnya jauh dari Kabupaten dan akses yang masih minim.

Dalam mengunjungi Wisata Pantai Dalegan ini tentu setiap pengunjung memiliki tujuan masing-masing tetapi bagaimana kemudian tujuan ini berdasarkan atas alasan serta cara yang rasional. Ada beberapa remaja yang memanfaatkan taman benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya dan wisata ini menyediakan sarana untuk pencapaiannya.

Ombak yang tidak terlalu besar, fasilitas gazebo, banyaknya bangunan yang indah serta adanya dermaga yang menjorok ke laut menjadikan tempat Wisata ini bagi fotografer VN pemakaian tempat

wisata sebagai konsep gambarnya dapat memberikan hasil yang maksimal. Jadi VN memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil foto yang maksimal baginya dia memilih tempat wisata itu sebagai tempat pemotretan. VN memiliki kesadaran dalam menentukan pilihan tindakannya sebelum tindakan tersebut dilakukan.

Tindakan yang didasarkan pada rasional selanjutnya yaitu dilakukan oleh DS dan teman-temannya. Mereka ingin beristirahat serta mendapatkan tempat yang sejuk dan minuman yang segar agar rasa capek yang dirasakan bisa hilang dan hal itu mereka dapatkan ketika mereka berkunjung ke tempat Wisata Pantai Dalegan.

Selanjutnya tindakan yang dilakukan oleh ZN bersama dengan AB memiliki tujuan untuk menikmati WiFi yang disediakan di tempat wisata. Mereka memiliki tujuan yang ingin dicapainya saat berada di tempat wisata dan hal itu dapat mereka dapatkan sehingga hal itu mejadi tindakan yang berulang-ulang.

Sebagai remaja, AN memiliki kebiasaan mengahbiskan waktu bersama teman-temannya di tempat wisata untuk sekedar bersantai, berbincang, foto-foto serta menikmati suasana pantai yang sejuk. Mereka juga mempertimbangkan soal tiket yang murah dan jarak tempuh yang dekat sehingga mereka memilih tempat Wisata Pantai Dalegan sebagai tempat untuk mencapai tujuan bersama teman-temannya.

Tindakan atau perilaku ini bukanlah didasari atas tradisi yang harus dituruti, bukan juga karena nilai yang ada yang menyebabkan dia harus dilaksanakan, serta bukan juga karena alasan yang masuk akal maka ia sengaja untuk melakukannya tetapi seseorang bisa disebut melakukan tindakan sosial afektif atau perilaku yang berorientasi emosi yaitu saat dia melakukan tindakan yang didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan ini bersifat spontan, tidak rasional dan merupakan sebuah ekspresi emosional dari individu.

Remaja yang pada usianya masih terbelang labil dalam proses pencarian identitas diri lebih cenderung terhadap pelaksanaan tindakan yang bersumber dari perasaannya (afektif) terlebih jika adanya fasilitas dan suasana yang mendukung untuk bertindak ke arah sana.

Ketika berkunjung ke Wisata Pantai Dalegan tentu masing-masing orang memiliki tujuan serta cara yang berbeda dalam menyalurkan segala perasaannya melalui berbagai macam bentuk perilaku. Seperti yang dilakukan oleh MN bersama kekasihnya untuk berpacaran di tempat wisata sampai mereka melakukan tindakan seperti rangkulan, pegangan tangan dan seperti yang diungkapkan bisa melakukan yang lebih dari itu, dengan istilah bebas berekspresi. Tempat yang sejuk, gazebo yang ada serta pengunjung yang tidak terlalu ramai menambah suasana yang mampu mendukung untuk bersifat berdasarkan perasaannya.

Keberadaan tempat wisata lebih dimanfaatkan remaja pada saat sedikit pengunjung untuk memadu kasih bersama pasangannya walaupun ada perilaku lain yang dilakukan oleh para remaja.

Seperti yang diungkapkan oleh FR bahwa dia memanfaatkan tempat wisata untuk melakukan hal yang romantis dengan menikmati suasana pantai. FR mengaku kalau yang dia lakukan bersama pasangannya seperti pasangan lain yang lagi berpacaran. Menurutnya kalau pacaran minimal tidak berpegangan tangan itu jadi seperti pacaran yang aneh.

Pacaran yang sedemikian memang sudah bukan hal yang tabu lagi bagi remaja saat ini. Kontak fisik yang dilakukan adalah untuk menunjukkan bahwa mereka sedang berpacaran dan menunjukkan rasa kasih sayang dengan melakukan kontak fisik.

Suasana pantai yang sejuk salah satu alat pendukung para remaja yang berkunjung ke tempat wisata menjadikan suasana romantis yang mampu mendukung para remaja bertindak berdasarkan perasaannya (afektif). Tindakan yang dilakukan kebanyakan remaja ini dilandaskan oleh kesadaran penuh mengenai perilaku yang sifatnya memberikan arti dan pengaruh terhadap pengunjung lain namun semuanya tidak menjadi pertimbangan bagi mereka untuk tidak melakukannya karena semua tindakan ini didasari oleh ikatan yang

bersifat afektif, dimana remaja menginginkan kesenangan yang berasal dari perasaannya.

Berbicara mengenai perilaku afektif di tempat wisata maka banyak hal yang dapat kita temukan yang semuanya tidak terlepas dari perilaku menyimpang, perilaku yang semestinya tidak boleh dilakukan di tempat umum. Namun fakta yang ada para remaja tersebut seakan menjadikan Wisata Pantai Dalegan sebagai tempat favorit untuk bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Sebagian para remaja memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang masih terbilang baru seperti gazebo dan Wifi sebagai alasan berkunjung mereka dan hal itu bagi sebagian remaja mampu merubah perilaku sosialnya. Walaupun tidak semua perilaku remaja tersebut dikarenakan fasilitas tempat wisata yang demikian. Faktanya mereka bertindak sesuai dengan apa yang mereka inginkan tidak peduli bahwa tempat wisata merupakan tempat umum.